

**BRASS SECTION DALAM TIM MUSIK PENGIRING
IBADAH MINGGU SESI SORE DI HKBP YOGYAKARTA**

**SKRIPSI
Program Studi Musik**



Oleh:

**Bryan Harris
NIM 20102670131**


**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN


Tugas Akhir berjudul:

BRASS SECTION DALAM TIM MUSIK PENGIRING IBADAH MINGGU SESI SORE DI HKBP YOGYAKARTA diajukan oleh Bryan Harris, NIM 20102670131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Ketua Tim Penguji


Kustap, S.Sn., M.Sn.
NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707


Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn.
NIP 197006181999032001/
NIDN 0018067002

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji


Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A.
NIP 199106182019031022/
NIDN 0518069101

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Puput Meinis Narselina, S.Sn., M.Sn.
NIP 199105092020122015/
NIDN 0009059107


Yogyakarta, 25 - 06 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197411071998031002/
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi
Musik


Kustap, S.Sn., M.Sn.
NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707

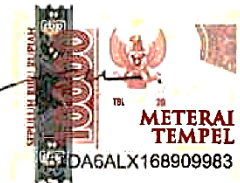
HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tulisan dalam skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau hasil penelitian yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Saya bersedia dijatuhkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.



Yogyakarta, 27 Mei 2024

Yang menyatakan,



Bryan Harris
NIM 20102670131

MOTTO

*“Ingkon pasangaphonmu do natorasmu asa martua ho, jala lelung mangolu di
tano na nilehon ni Jahowa Debatam di ho!”*

~ Patik Ni Debata



KATA PENGANTAR

Maha mulia Tuhan Yesus Kristus, yang senantiasa menyertai langkah dan perjalanan saya dalam proses penyelesaian Skripsi berjudul “*Brass Section* dalam Tim Musik Pengiring Ibadah Minggu Sesi Sore di HKBP Yogyakarta” selama satu semester ini. Penulisan Skripsi adalah syarat meraih kelulusan pada jenjang sarjana di Program Studi S-1 Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Setiap langkah dan rintangan tidak mungkin dapat saya hadapi tanpa besarnya dukungan dan semangat yang terpancar dari orang-orang berharga dalam hidup. Untuk itu ucapan terima kasih saya persembahkan kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Kustap, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang selalu memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa Prodi Musik untuk selalu tetap semangat.
3. Daniel de Fretes, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan arahan terbaik agar penulis mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu.
4. Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I layaknya orang tua bagi anaknya, yang di tengah padatnya kesibukan telah mendedikasikan waktu, pikiran, dan tenaganya membimbing serta menyokong saya untuk

maju dan berproses mengupayakan yang terbaik dalam penyelesaian skripsi.

5. Puput Meinis Narselina, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang turut aktif mendampingi proses penulisan, membagikan banyak perspektif baru yang memperkaya dan memperkuat kerangka berpikir baik dalam berjalannya penelitian maupun penuangan tulisan.
6. Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A., selaku Penguji Ahli yang telah berbagi perspektif baru dan telah menggenapi kekurangan pada penulisan skripsi ini.
7. Eki Satria, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah membagikan ilmunya selama penulis mengemban studi, juga membantu penulis dalam berpikir sejak pengajuan proposal penelitian, hingga memberikan restu untuk penyelesaian tugas akhir skripsi.
8. Pendeta Bernat W. Panggabean, M.Div., selaku Pimpinan Majelis sekaligus Pendeta Resort HKBP Resort Yogyakarta, yang berkenan menjadi narasumber serta memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di HKBP Yogyakarta, dan telah mendoakan untuk kelancaran proses penelitian hingga penulisan skripsi.
9. Rekan-rekan tim musik dan para pemain *brass section*. Boy Lamris I Simamora, S.Sn., Leo Famatisaro Gulo, S.Sn., Yehezkiel Pardede, Timothy Panggabean, Rinto Simamora, S.Pd., David Siahaan, yang berkenan menjadi subjek penelitian dan narasumber yang telah memberikan informasi terkait kebutuhan penelitian.

10. Hodhiny Simanjuntak, B.A., sosok nyata *superhero* dalam wujud seorang ayah yang selalu mengayomi keluarga, dan sosok mahaguru yang telah membekali anaknya dengan sejuta nasehat serta pengajaran untuk menjalani realita kehidupan, sekaligus orang yang paling berperan dalam menjamin keberlangsungan hidup penulis selaku penyandang dana terbesar sejak masih dalam kandungan hingga sekarang. Berkat doa restu, perhatian, dan dukungan yang diberikan, berhasil menghantarkan penulis sampai di titik ini dan mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi.
11. Repince Lidya Lina Napitupulu (†), permataku yang hilang adalah wanita terhebat yang telah merawat dan membesarkan anak-anaknya sejak masih dalam kandungan hingga tumbuh dewasa dengan segenap jiwa dan raga. Segala yang telah diberikan hingga nafas terakhir menjadi alasan saya untuk tetap hidup hingga saat ini, dan mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi.
12. Saudara-saudara kandung penulis, itoku Saida Simanjuntak, Christina Simanjuntak, Devi Saraswati Simanjuntak, dan dahahang Adam Harryson Simanjuntak, S.Kom., yang telah memberikan segala bentuk keperdulian kepada adikmu ini sejak waktu aku masih kecil hingga sekarang ini, atas iringan doa dari kalian aku mampu melangkah sampai sejauh ini.
13. Keluarga besar Op. Samuel Simanjuntak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
14. Naomi Hosianna Silalahi, S.Tr.Keb., perempuan istimewa yang dikirim Tuhan untuk melengkapiku, dengan segenap hati memberikan kasih sayang

serta kepeduliannya dalam menemani langkah penulis menjalani proses studi di Yogyakarta, sekaligus menjadi alasan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dan melanjutkan langkah untuk menggapai cita-cita.

15. Lintang Pramudia Swara, S.Sn., Agus Marchelino Sebastian, S.Sn., Brian Farant, Gilbert Pardosi, Boy Lamris I Simamora, S.Sn., Matthew Timung, Ariel Zefanya Alfraer, S.Sn., Samuel Fernandez Hutahaeon, S.Sn., Abdul Muiz D.C.S, S.Sn., adalah sahabat-sahabat terdekat yang telah memberikan motivasi dan dukungan, sekaligus menjadi teman tempat bertukar pikiran dalam proses penyelesaian skripsi.

16. Seluruh dosen dan teman-teman angkatan di Program Studi Musik yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Dengan kesadaran penuh saya menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih mengandung banyak kekurangan. Untuk itu saya berharap kepada pembaca lintas disiplin, terutama di kalangan akademisi seni dapat memberikan kritik, saran, serta masukan untuk meningkatkan kualitas kajian ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan kajian pada ranah musikologi.

Yogyakarta, 27 Mei 2024

Penulis



Bryan Harris

ABSTRAK

Penerapan gaya musik yang modern dengan penempatan format musik *band* berkolaborasi dengan *brass section* yang dilakukan oleh HKBP Yogyakarta dianggap sesuatu yang tidak biasa. Maka perlu mendapat perhatian, mengingat realita yang umumnya terjadi di gereja-gereja HKBP lainnya tidak sama dengan hal tersebut. Sehingga menimbulkan rasa keingintahuan penulis untuk mengungkapkannya dalam penelitian ini, dengan maksud untuk mengkaji peran serta kontribusi *brass section* dalam mendukung musik pengiring Ibadah Minggu di HKBP Yogyakarta, serta untuk mengkaji faktor yang melatarbelakangi penempatan format musik tersebut dalam Ibadah Minggu sesi sore di HKBP Yogyakarta. Untuk memperoleh temuan, peneliti menganut metode penelitian kualitatif deskriptif dari Creswell dengan pendekatan studi kasus. Terlebih dahulu peneliti menentukan batasan penelitian, lalu melakukan pengumpulan data melalui tahap studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut diyakinkan melalui teknik triangulasi. Kemudian hasil temuan dianalisis untuk membangun penjelasan baru tentang fenomena yang diteliti. Kredibilitas temuan diverifikasi melalui triangulasi, dengan membandingkan temuan yang didapat dari pengumpulan berbasis studi kasus dari hasil kajian yang sudah dilakukan. Penelitian ini membuahkan hasil temuan, bahwa: (1) *brass section* berperan sebagai *filler melody* untuk melengkapi melodi, harmoni, ritme, energi, dinamika, dan warna musik dalam tim. Mereka juga berkontribusi dalam membangun tema lagu, membantu jemaat dalam bernyanyi dengan fungsinya untuk memperjelas melodi utama lagu, serta memberikan suasana peribadatan yang berbeda dari yang biasanya. (2) Penempatan format musik ini pada Ibadah Minggu sesi sore dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang memungkinkan atau mengharuskan HKBP Yogyakarta melakukannya, yakni: ketersediaan sumber daya manusia yang mumpuni, bentuk adaptasi HKBP Yogyakarta terhadap realita demografi atau situasi yang ada, otoritas pimpinan dalam menentukan kebijakan khusus, dan hal ini dilakukan tidak lain tidak bukan dipengaruhi oleh sejarah budaya gereja HKBP yang sejak dahulunya telah mengikutsertakan alat musik tiup *brass* sebagai alat musik pengiring nyanyian jemaat sebagai bagian dari liturgi.

Kata kunci: *brass section*, HKBP Yogyakarta, Ibadah Minggu

ABSTRACT

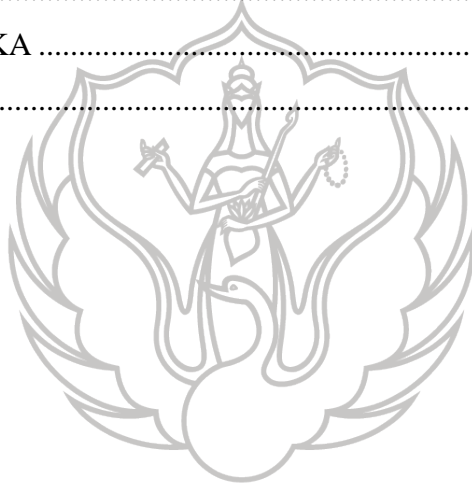
The combination of modern musical style with the placement of the band music format in collaboration with the brass section carried out by HKBP Yogyakarta is unusual. Therefore, it needs to be paid attention to, considering that the reality that generally occurs in other HKBP churches is not the same as this. So that it arouses the author's curiosity to reveal it in this study, with the intention of finding out the role and contribution of the brass section in supporting the music accompanying Sunday Service at HKBP Yogyakarta, as well as to find out the factors behind the placement of the music format in the afternoon session Sunday Service at HKBP Yogyakarta. The researcher uses a descriptive qualitative research method from the Creswell research method book with a case study approach. First, the researcher determines the limits of the research, then collects data through the stages of literature study, observation, interviews and documentation. Then the findings are analyzed to make a new explanation of the phenomenon being studied. The credibility of the findings is verified through triangulation, by comparing the findings obtained from the case study-based collection from the results of the studies that have been carried out. This study produced the following findings: (1) the brass section acts as a melody filler to complement the melody, harmony, rhythm, energy, dynamics, and color of the music in the team. They also contribute to building the theme of the song, assisting the congregation in singing with its function to clarify the main melody of the song, and provide a different atmosphere of worship than usual. (2) The placement of this music format in the afternoon session Sunday Service is due to several factors that allow or require HKBP Yogyakarta to do it, namely: The availability of human resources, as an the form of adaptation of HKBP Yogyakarta to the reality of the demographic or existing situation, leadership authority in determining special policies, this is done is none other than influenced by the cultural history of the HKBP church which has long included brass wind instruments in the music team as an accompaniment to the singing of the congregation as part of the liturgy.

Keywords: *brass section, HKBP Yogyakarta, Sunday Service*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Landasan Teori	15
1. Estetika Musik	16
2. Agensi	18
3. Fungsi Musik	19
4. Teologi Liturgi.....	21
5. Alat Musik Tiup.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Batasan Penelitian	28
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Teknik Keabsahan Data.....	32

E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Peran dan Kontribusi <i>Brass Section</i> dalam Mendukung Musik Pengiring Ibadah Minggu	35
2. Faktor yang Melatarbelakangi Penempatan Format Musik <i>Brass</i> <i>Section</i> dalam Ibadah Minggu Sesi Sore	53
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram alir teknik pengumpulan data	32
Gambar 2. Diagram alir teknik analisis data.....	34
Gambar 3. Formasi tim musik pada Ibadah Minggu sesi sore.....	37
Gambar 4. Transkrip notasi balok <i>intro & interlude</i> lagu.....	39
Gambar 5. Transkrip notasi balok <i>reffrein</i> lagu	41
Gambar 6. Transkrip notasi balok <i>outro/coda</i> lagu	43
Gambar 7. Pemain tenor <i>trombone</i>	44
Gambar 8. Pemain tenor <i>saxophone</i>	45
Gambar 9. Pemain alto <i>saxophone</i>	46
Gambar 10. Pemain <i>keyboard 1 (piano)</i>	47
Gambar 11. Pemain <i>electric bass</i>	48
Gambar 12. Pemain <i>keyboard 2 (drum)</i>	49
Gambar 13. Situasi jemaat partisipan pada Ibadah Minggu sesi sore.....	57
Gambar 14. Wawancara bersama Pdt. Resort HKBP Resort Yogyakarta.....	72
Gambar 15. Wawancara bersama Koordinator Seksi Musik	72
Gambar 16. Wawancara bersama Pemimpin Tim Musik	73
Gambar 17. Gedung HKBP Resort Yogyakarta	84
Gambar 18. Peta lokasi HKBP Resort Yogyakarta.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Perizinan Penelitian.....	71
Lampiran 2. Daftar Narasumber	72
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	74
Lampiran 4. Lokasi Penelitian	84
Lampiran 5. Tata Ibadah	86
Lampiran 6. Bagan Struktur Organisasi.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik sering kali berperan dalam kegiatan kebudayaan dan keagamaan. Dalam hal kebudayaan, musik cukup penting sebagai sarana pengantar rangkaian upacara-upacara adat seperti: pernikahan, kematian, pesta rakyat dan sebagainya. Hal tersebut serupa dengan pernyataan Alan P. Meriam pada penelitian (Abubakar, 2011) yang menyebutkan bahwa musik berfungsi sebagai sarana hiburan, sarana komunikasi, sarana persembahan/pengungkapan diri, hingga sebagai sarana pelestarian budaya (Merriam, 1964). Kemudian dalam hal keagamaan, musik berperan sebagai pengiring nyanyian jemaat dalam sebagian tatanan ibadah umat Kristen misalnya, dan pada acara keagamaan lainnya yang memerlukan musik.

Menyinggung soal peribadatan, sejatinya ibadah umat Kristen di setiap gereja memiliki tujuan yang sama, yakni untuk memuliakan dan memberitakan firman Tuhan (Siang et al., 2023). Hanya saja tiap-tiap gereja memiliki perbedaan baik tatanan ibadah, cara penyampaian firman Tuhan, hingga bentuk penyajian musik pengiring. Dari pernyataan tersebut tampak jelas peran musik sebagai media yang cukup penting dalam kegiatan keagamaan. Begitu banyak peran dan fungsi musik di lingkungan sosial yang menarik untuk dibahas, namun penelitian ini berpusat pada peran musik dalam sebuah kegiatan keagamaan.

Wujud nyata penggunaan musik pada kegiatan keagamaan dinyatakan dalam peribadatan di gereja *Huria Kristen Batak Protestan* (HKBP). HKBP merupakan gereja Kristen Protestan di Indonesia yang terbesar di kalangan

masyarakat Batak, bahkan di antara gereja-gereja Protestan yang ada di Indonesia. Gereja ini tumbuh dari misi RMG (*Rheinische Missions-Gessellschaft*) dari Jerman dan resmi berdiri pada 7 Oktober 1861. HKBP merupakan gereja yang berasaskan ajaran Lutheran, HKBP pun menjadi anggota dari Federasi Lutheran se-Dunia (*Lutheran World Federation*) yang berpusat di Jenewa, Swiss (HKBP, 2021).

Sejalan dengan proses terbentuknya HKBP, kehadiran musik di gereja ini sangat erat kaitannya dengan kehadiran para misionaris yang dahulu datang ke tanah Batak Toba pertama kalinya untuk memberitakan firman Tuhan. Nommensen adalah salah seorang misionaris yang memperkenalkan musik kepada orang Batak dalam penginjilannya, yang kemudian secara perlahan menggunakannya dalam kegiatan ibadah. Selanjutnya para misionaris menerjemahkan himne Lutheran bahasa Jerman kedalam bahasa Batak Toba, yang bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran firman Tuhan serta mempelajari lagu pujian (himne), yang saat ini adalah Buku *Ende* (BE) HKBP. Lalu himne ini diajarkan dengan diiringi alat musik harmonium (Samosir, 2014).

Perkembangan selanjutnya ialah penambahan alat musik tiup logam (*trumpet*) sebagai pelengkap dari alat musik harmonium yang digunakan dalam mengiringi peribadatan, dilansir dari penelitian (Samosir, 2014). Hal ini disebabkan oleh penambahan jumlah jemaat, yang mengakibatkan kurang jelasnya melodi utama lagu apabila hanya menggunakan alat musik harmonium. Dengan adanya keikutsertaan *trumpet* diharapkan mamapu memperjelas melodi utama pada lagu sehingga mampu mengimbangi suara jemaat yang semakin banyak.

Menilik dari apa yang pernah terjadi sebelumnya, tampak adanya pemilihan instrumen musik yang digunakan untuk mengiringi peribadatan. Tentunya hal demikian didasari oleh alasan yang kuat seperti halnya diatas. Pemilihan instrumen musik pengiring dalam peribadatan menjadi hal yang sering dilakukan. Beberapa cara seperti pemilihan instrumen musik, penyesuaian bentuk format musik, serta bentuk penyajian musik, diharapkan mampu menggiring peribadatan agar sesuai dengan tema ibadah yang sedang berlangsung dan mencapai makna dengan memberikan kesesuaian suasana melalui media musik. Akan tetapi tidak semua gereja mampu merealisasikannya, salah satunya mungkin dikarenakan oleh keterbatasan faktor-faktor pendukung yang mungkin belum cukup memadai.

Bentuk penyajian musik pengiring nyanyian jemaat di HKBP umumnya menggunakan organ/*keyboard* saja, bercermin pada sejarah dan realitanya saat ini. Namun dari hasil observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di salah satu gereja yang berlokasi di daerah Kota Baru, Yogyakarta, yakni HKBP Yogyakarta, diterapkan hal serupa dengan pernyataan sebelumnya, yakni adanya cara-cara seperti: pemilihan instrumen musik, penyesuaian bentuk format musik, serta bentuk penyajian musik. Sebagai informasi tambahan, di HKBP Yogyakarta, Ibadah Minggu dilaksanakan dalam empat sesi, yaitu pukul 06.30 dan 09.00 WIB, kemudian pukul 15.30 dan 17.30 WIB. Pada tiap sesinya, baik itu instrumen musik, format musik pengiring dan penyajiannya bervariasi. Hal ini dibuktikan penulis saat melihat dan mengikuti seluruh sesi ibadah di gereja tersebut.

Ibadah Minggu sesi pagi pukul 09.00, nyanyian jemaat diambil dari Buku *Ende* HKBP (bahasa Batak Toba) saja. Penyajian musik mengacu pada konsep yang tertulis di Buku *Logu* (BL) HKBP dengan gaya musik yang cenderung bernuansa klasik. Menggunakan instrumen organ/*keyboard*, yang kadang dikolaborasi dengan *brass section* ataupun tiup tunggal (*saxophone/trombone*), kadang juga dengan *quartet string* ataupun gesek tunggal/duo (*violin/cello*). Pada tulisan (Simanjuntak, 2023) dijelaskan bahwa Buku *Logu* merupakan buku musik yang kali pertama digunakan oleh pemusik gereja HKBP sebagai landasan utama dalam mengiringi pujian dan nyanyian jemaat dalam peribadatan di HKBP. Isinya terdapat not balok dalam bentuk susunan harmoni empat suara yang dapat digunakan oleh instrumen organ, piano, *keyboard*, ansambel tiup/gesek, bahkan paduan suara. Sedangkan *brass section* dan *quartet string* yang dimaksud adalah nama yang diperuntukkan kepada satuan kelompok musik yang menjadi bagian dalam tim musik pengiring.

Lalu Ibadah Minggu sesi pagi pukul 06.30 nyanyian jemaat diambil dari campuran lagu-lagu pujian dari Buku Nyanyian HKBP (bahasa Indonesia), Kidung Jemaat, Nyanyian Kidung Baru, Pelengkap Kidung Jemaat, dan Lagu Rohani. Sama halnya dengan Ibadah Minggu sesi sore pukul 15.30 dan 17.30 nyanyian jemaat diambil dari buku-buku pujian yang sama dengan Ibadah Minggu sesi pagi pukul 06.30, namun berbeda dalam penyajian dan format musiknya. Di sesi tersebut biasanya disajikan musik pengiring yang lebih modern, dengan format musik *band* berkolaborasi dengan *brass section* atau *quartet strings*. Juga ada format *band* berkolaborasi dengan ansambel alat musik etnik Batak Toba. Mereka membawakan musik iringan ibadah dengan mengembangkan aransemennya yang berpatokan dari

Buku *Logu* atau buku-buku lagu pujian lainnya seperti yang telah diterangkan sebelumnya (HKBP Yogyakarta, 2023).

Dengan adanya penerapan format musik yang lebih modern, pemilihan instrumen musik, serta penyajian musik yang beragam di HKBP Yogyakarta pastinya menyimpan suatu alasan, mengingat sebagian besar gereja HKBP yang tersebar di wilayah Indonesia, umumnya menyajikan musik pengiring Ibadah Minggu cenderung dengan format musik klasik dengan alat musik organ/*keyboard* saja. Namun tidak halnya dengan peribadatan Minggu sesi sore di HKBP Yogyakarta, dimana musik pengiring nyanyian jemaat disajikan dengan gaya yang modern khususnya pada penggunaan format *band* yang memadukan instrumen organ/*keyboard*, *electric bass* bersama *drum*, ditemani *brass section* dengan susunan formasi: *trombone*, *saxophone*, *trumpet*, untuk menciptakan suasana yang lebih semarak, megah, dinamis dan bersemangat (Heflin, 2003). Sehingga memungkinkan terciptanya pengalaman baru yang dirasakan langsung oleh jemaat pada saat beribadah di gereja tersebut.

Penerapan gaya musik yang modern dengan penempatan format musik *band* berpadu dengan *brass section* yang dilakukan oleh HKBP Yogyakarta dalam mengiringi Ibadah Minggu dianggap menjadi sesuatu yang tidak biasa. Maka perlu mendapat perhatian, mengingat realita yang umumnya terjadi di gereja-gereja HKBP lainnya tidak sama dengan hal tersebut. Bahwa penyajian musik pengiring Ibadah Minggu di HKBP pada umumnya hanya dengan menggunakan organ yang terkesan monoton dan suda biasa. Selain adanya niatan untuk memberi kesan berbeda dalam peribadatan, pastinya tersimpan alasan lain yang menyebabkan

terjadinya hal-hal tersebut. Maka dirasa sangat perlu untuk menilik lebih dekat melalui penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan penulis di latar belakang, diperoleh permasalahan yang memicu penulis untuk mengungkapnya dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian, sebagai berikut.

1. Bagaimana peran dan kontribusi *brass section* dalam mendukung musik pengiring Ibadah Minggu di HKBP Yogyakarta?
2. Faktor apakah yang melatarbelakangi penempatan format musik *brass section* dalam Ibadah Minggu sesi sore di HKBP Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang ditemukan, berikut ini adalah beberapa poin yang menjadi tujuan dari penelitian ini.

1. Mengkaji peran dan kontribusi *brass section* dalam mendukung musik pengiring Ibadah Minggu di HKBP Yogyakarta.
2. Mengkaji faktor yang melatarbelakangi penempatan format musik *brass section* dalam Ibadah Minggu sesi sore di HKBP Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Tentunya penelitian akan menjadi berguna bila telah diselesaikan dengan baik dan membuahkan hasil. Beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna untuk:
 - a. Mengembangkan pemahaman tentang peran musik dalam ibadah, khususnya peran *brass section* dalam Ibadah Minggu di HKBP Yogyakarta.
 - b. Menambah pengetahuan tentang tradisi musik liturgi HKBP dan bagaimana *brass section* berkontribusi terhadap tradisi tersebut.
 - c. Menyumbangkan wawasan baru tentang bagaimana musik dapat mempengaruhi suasana dan makna ibadah.
 - d. Memperdalam pemahaman tentang persepsi jemaat terhadap peran *brass section* dalam Ibadah Minggu.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu:
 - a. Meningkatkan peran *brass section* dalam pelayanan Ibadah Minggu di HKBP Yogyakarta.
 - b. Memberikan panduan bagi pemimpin ibadah dan tim musik dalam memilih dan memainkan musik yang sesuai tema Ibadah Minggu.
 - c. Membantu jemaat HKBP Yogyakarta untuk lebih memahami dan menghargai peran *brass section* dalam Ibadah Minggu.
 - d. Menyediakan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang musik liturgi dan peran *brass section* dalam ibadah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penulisan Tugas Akhir Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu: Bab I merupakan Pendahuluan, yang berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian,

serta Sistematika Penulisan. Bab II merupakan Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, yang berisi tentang kajian pustaka penelitian yang mendukung seperti jurnal ilmiah serta pemikiran yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Bab III merupakan Metode Penelitian atau prosedur penelitian, yang berisi tentang deskripsi teknis penelitian. Bab IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang hasil dari penelitian yang kemudian dibahas secara terperinci. Bab V merupakan Penutup yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

